

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Budaya Organisasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Guru SMK Negeri 16 Jakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi, kesimpulannya adalah Budaya organisasi dan Stres kerja memiliki pengaruh sebesar 68,7%. Sedangkan sisanya yaitu 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Hasil Uji Hipotesis
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan stres kerja terhadap kepuasan kerja dengan nilai  $F_{hitung} 32,891 > F_{tabel} 3,32$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan semakin baik budaya organisasi maka kepuasan kerja akan semakin meningkat. Sedangkan semakin meningkat stres kerja maka kepuasan kerja akan semakin menurun.
  - b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kepuasan kerja dengan nilai  $t_{hitung} 4,335 > t_{tabel} 1,697$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan, semakin baik budaya organisasi maka kepuasan kerja akan meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin

tidak baik budaya organisasi maka kepuasan kerja akan semakin menurun.

- c. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara stres kerja terhadap kepuasan kerja dengan nilai  $t_{hitung} -4,481 > t_{tabel} -1,697$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan, semakin stres kerja meningkat maka kepuasan kerja akan menurun. Sedangkan apabila stres kerja menurun, maka kepuasan kerja akan meningkat.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Guru SMK Negeri 16 Jakarta” menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Sedangkan stres kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya, semakin baik budaya organisasi maka kepuasan kerja akan meningkat. Sedangkan apabila stres kerja meningkat maka kepuasan kerja akan menurun. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya mampu menciptakan budaya organisasi yang baik agar para guru dapat bekerja secara maksimal. Selain itu sekolah juga perlu memperhatikan hal-hal yang mengakibatkan stres kerja yang dialami oleh guru. Dengan demikian akan menghasilkan kepuasan kerja yang tinggi diantara para guru.

Berdasarkan rata-rata hitung skor dari variabel budaya organisasi menunjukkan bahwa indikator yang memiliki skor terendah adalah norma yakni berjumlah 21,57%. Hal ini karena guru menganggap bahwa terdapat

aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah bersifat terlalu membatasi ruang gerak guru. Sedangkan untuk skor tertinggi dari variabel budaya organisasi adalah keyakinan yakni berjumlah 26,33%.

Selanjutnya, berdasarkan rata-rata hitung skor dari variabel stres kerja menunjukkan bahwa indikator yang memiliki skor terendah adalah kondisi fisik yakni berjumlah 30,73%. Hal ini karena guru merasa ada tekanan fisik yang lebih dibandingkan dengan pekerjaan guru di sekolah lainnya. Sedangkan, skor tertinggi dari variabel stres kerja yaitu berada pada indikator proses berfikir yakni berjumlah 35,48%.

Sedangkan berdasarkan rata-rata hitung skor pada variabel kepuasan kerja yang menunjukkan skor terendah adalah pada indikator pengawasan yakni berjumlah 14,20%. Hal ini karena guru merasa pengawasan yang dilakukan sekolah melebihi yang diharapkan. Dan, skor tertinggi dari variabel kepuasan kerja yaitu berada pada indikator gaji/upah yakni berjumlah 19,63%.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah peneliti kemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebaiknya mengurangi aturan-aturan yang mengganggu ruang gerak guru agar tidak terjadi masalah di kemudian hari yang terkait dengan norma. Selain itu, sekolah juga perlu menyeimbangkan kembali antara tuntutan pekerjaan yang menyebabkan tuntutan kondisi fisik guru yang berlebihan dan hak-hak yang diberikan kepada guru

serta memperhatikan kembali pengawasan yang dilakukan agar dirasa tidak berlebihan oleh guru.

2. Bagi guru SMK Negeri 16 Jakarta, sebaiknya menyampaikan permasalahan mengenai aturan-aturan yang dirasa mengganggu pekerjaannya. Selain itu juga apabila merasa Sekolah terlalu menuntut kualitas kerja dan adanya pengawasan yang melebihi apa yang diharapkan sebaiknya disampaikan dengan bijaksana agar dapat diberikan pengertian.